

**EVALUASI PROGRAM PINJAMAN BERGULIR PNPM MANDIRI
PERKOTAAN KEPADA MASYARAKAT MISKIN KELURAHAN TIDAR
UTARA KECAMATAN MAGELANG SELATAN KOTA MAGELANG
TAHUN 2011-2012**

Oleh:

Dwi Ratna Cahyaningtyas

NIM: 14010110141045

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : fisip@undip.ac.id

Abstract

Development programs implemented in Indonesia aimed to give greater attention to poverty alleviation efforts. One such program is the Revolving Loan Program PNPM Urban. Sub-District of Magelang District of Southern North Tidar including one of the areas subject to the PNPM Urban. It is interesting to study because it can be said that the Village is one of the areas in the district of South Magelang failure Revolving Loan Program PNPM Urban start of 2011 to February 2014 with the 0 % rate of return and the level of congestion reaches 100 %.

The research method used in this research is descriptive qualitative research method. The purpose of the research is done by using the theory rogram evaluation according to Bridgman and Davis. Sources of data in this study was obtained from interviews with sources and records or documents related to the study. Data collection techniques is by interview, observation, and documentation. Data analysis techniques with data reduction, data display and conclusion.

Basically failure Revolving Loan Program PNPM Urban Village in North Tidar of them influenced by the mindset of the population should differ from the rural population. But society in general more individual selfish and do not have an attitude of indifference. This can be reflected not only on the members of self-help groups (KSM) alone but also of good managers management of Community

Self-Reliance Agency (BKM), Financial Management Unit (UPK) and facilitators who are less focused on job performance is influenced by the other principal.

Fixing a healthy communication systems can provide synergies between institutions that are able to run better in the future.

Keywords: Evaluation Program, Revolving Loan, Village North Tidar

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan yang dari dulu hingga saat ini merupakan suatu masalah yang sangat serius dan belum terpecahkan dengan banyaknya tingkat pengangguran yang tinggi dalam bekerja dan pendidikan relatif sangat rendah. Kemiskinan tersebut berdampak pada sebagian besar anak bangsa yang tidak dapat merasakan pendidikan yang berkualitas, kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak dan akses publik lainnya, kurang tersedianya lapangan kerja yang memadai, kurangnya mendapatkan jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan.¹ Salah satu program penanggulangan kemiskinan tersebut adalah PNPM Mandiri Perkotaan. PNPM Mandiri merupakan program nasional yang berwujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa

¹ Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan, Kementerian Pekerjaan Umum. 2012: 12

dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.² Dulu program ini bernama P2KP dan berganti nama menjadi PNPM Mandiri Perkotaan sejak tahun 2008.

Komponen Program PNPM PM pada dasarnya memberikan bantuan kepada dua kelompok sasaran utama, yaitu masyarakat dan pemerintah daerah. Pendampingan untuk masyarakat diwujudkan dalam bentuk bantuan teknis dan bantuan stimulan dan BLM. BLM yang dialokasikan untuk kegiatan khusus sebagai penanggulangan kemiskinan di perkotaan dilakukan dengan memberdayakan masyarakat melalui tiga jenis kegiatan pokok yaitu pengembangan penghidupan masyarakat, peningkatan partisipasi perempuan dan pengelolaan resiko bencana yang dikenal dengan Tridaya.

Kota Magelang merupakan salah satu daerah yang menjalankan program PNPM Mandiri Perkotaan. Program kebijakan yang mengedepankan sisi sosial untuk pemberdayaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan Tidar Utara Kecamatan Magelang Selatan dan mencermati faktor apa saja yang mempengaruhi kegagalan program tersebut.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Brigdman dan Davis. Dalam mengevaluasi sebuah kebijakan atau program menurut Brigdman dan Davis terdapat 4 indikator pokok dalam evaluasi yaitu:

²http://www.pnpm-mandiri.org/index.php?option=com_content&view=article&id=54&Itemid=267 diakses pada 19.10 wib 16/6/2013

1. *Input*
2. *Process*
3. *Output*
4. *Outcome*

Fokus penilaian antar masing-masing indikator tersebut adalah

1. *Input*. Ketika program kebijakan publik itu dibuat, maka program tersebut memiliki sebuah tujuan. Dalam pencapaian tujuannya tersebut dibutuhkan faktor pendukung yang diperlukan. Diantaranya ialah visi, misi, strategi, aktor yang terlibat serta pendanaan yang diperlukan untuk menjalankan sebuah program.
2. *Process*, Program kebijakan yang telah terlaksana yang berupa bentuk layanan, kemudahan masyarakat melaksanakan program, ketepatan tujuan, dan kendala yang dihadapi maka perlu ditinjau sampai sejauh mana program tersebut telah dapat diterapkan? Kemudian dilakukannya monitoring untuk mendapatkan apa yang harus diperbaiki? Dengan begitu maka dapat dilakukan evaluasi program untuk mengambil langkah baru kedepan dalam mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. *Output*. Ketika program telah dijalankan maka hasil dari program tersebut akan memberikan perubahan bagi pihak yang menjalankannya. Dari evaluasi ini akan ditemukan hasil dan manfaat program yang diperoleh dan dirasakan oleh masyarakat. Sejauh mana program ini dapat meringankan beban ekonomi, usaha mandiri, jumlah

penerima manfaat, perbedaan keadaan ekonomi sebelum dan setelah adanya program, dan peningkatan kesejahteraan.

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis dalam menganalisa kejadian serta permasalahan yang terjadi selama program tersebut dijalankan adapun untuk memperoleh informasi serta data yang diperlukan maka dilakukannya wawancara atau interview kepada sejumlah narasumber terkait. Diantaranya ialah aktor-aktor yang merupakan pelaku dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan seperti Fasilitator, Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM/LKM), Kepala Desa, dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Desa Kelurahan Tidar Utara Kecamatan Magelang Selatan.

B. PEMBAHASAN

Pemberian pinjaman dana bergulir kepada masyarakat miskin merupakan salah satu bentuk bantuan pengembangan usaha kecil melalui pemberian pinjaman modal kepada masyarakat yang terbentuk pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Pemberian pinjaman bergulir kepada masyarakat miskin melalui KSM hanya merupakan salah satu upaya dalam program PNPM Mandiri Perkotaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin agar bisa terlepas dari kemiskinannya. Program Pinjaman Bergulir hanya menyediakan alternatif kegiatan pinjaman berupa modal kemudian masyarakat sendirilah yang akan memutuskan apakah akan menggunakan kegiatan pemberian pinjaman bergulir dalam program penanggulangan kemiskinannya. Evaluasi Program Pinjaman

Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan Tidar Utara Kecamatan Magelang Selatan sebagai berikut:

1. *INPUT*

Program PNPM Mandiri Perkotaan memberikan pinjaman dalam bentuk Dana Bergulir. Pemberian pinjaman dana bergulir kepada masyarakat miskin merupakan salah satu bentuk bantuan pengembangan usaha kecil melalui pemberian pinjaman modal kepada masyarakat yang terbentuk pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Pemberian pinjaman bergulir kepada masyarakat miskin melalui KSM hanya merupakan salah satu upaya dalam program PNPM Mandiri Perkotaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin agar bisa terlepas dari kemiskinannya. Program Pinjaman Bergulir hanya menyediakan alternatif kegiatan pinjaman berupa modal kemudian masyarakat sendirilah yang akan memutuskan apakah akan menggunakan kegiatan pemberian pinjaman bergulir dalam program penanggulangan kemiskinannya.

Strategi yang dilakukan oleh PNPM MP Kota Magelang dalam menindak lanjuti adanya kemacetan pengembalian dilakukannya penundaan pencairan dana dari BLM bagi Kelurahan Tidar Utara dikarena kinerja pinjaman bergulir yang berupa pinjaman berisiko (PAR) >10% (minimal dan penundaan). Saat ini UPK bersama BKM/LKM telah menguapayakan perbaikan manajemen kinerja pinjaman bergulir dan

dibentuknya kelompo-kelompok kerja untuk menagih pinjaman yang menunggak/ bermasalah

2. *PROCESS*

Inti kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di masyarakat kelurahan/desa adalah proses menumbuh kembangkan kemandirian dan keberlanjutan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri, melalui proses pembelajaran dan pelembagaan nilai-nilai universal kemanusiaan, prinsip-prinsip universal kemasyarakatan, serta prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Program Pinjaman Bergulir merupakan salah satu program yang memberikan kemudahan akses masyarakat miskin terhadap pemberian pinjaman modal yang dilaksanakan dengan pola pemberdayaan masyarakat. Sehingga program ini dengan akses kemudahan yang didapat maka dapat mendorong masyarakat untuk bergerak mengikuti dalam rangka meningkatkan perekonomiannya.

Strategi sosialisasi yang dilakukan sudah efisien dan efektif, dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat, yaitu dengan penyampain perwilayah. dengan adanya jumlah orang yang tidak terlalu banyak, warga akan lebih fokus terhadap apa yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir adanya ketidak pahaman materi oleh warga apabila sosialisasi yang dilakukan secara bersamaan dalam suatu

kelurahan. Akan tetapi baru sebagian wilayah yang mendapat perlakuan seperti ini, karena tidak semua petugas melakukan hal yang serupa.

Hasil dari monitoring yang dilakukan ialah adanya kemacetan yang timbul juga disebabkan dengan adanya manajemen kinerja yang buruk baik yang dilakukan oleh UPK maupun sekretariatnya.

Evaluasi program telah dilakukan berdasarkan monitoring selama tahun 2013, dari sini telah dibentuk langkah baru baik membenahi sistem kerja dan terjun langsung ke masyarakat untuk menanyai keberlangsungan dari peminjaman.

3. *OUTPUT*

Tujuan dari program pinjaman bergulir di kelurahan Tidar Utara PNPM Mandiri Perkotaan kepada masyarakatnya merupakan program yang menuai kegagalan baik dari segi mencapai tujuan dan sasaran program yang telah ditetapkan. Program pemberian pinjaman bergulir di kelurahan Tidar Utara belum dapat memberikan manfaat dalam memberdayakan masyarakat tersebut serta belum dapat meningkatkan perekonomian kepada masyarakat khususnya masyarakat miskin dalam memberikan bantuan pinjaman modal terhadap usaha kecil masyarakat setempat. Adanya kemacetan yang terjadi maka dilakukannya pemberhentian program selama kurang lebih 2 tahun ini, yang dirasa cukup lama dan kurang cekatan dalam menyelesaikan masalah kemacetan tersebut.

Kemacetan Program Pinjaman Bergulir yang terjadi belum dapat dikatakan membatu perekonomian warga Kelurahan Tidar Utara. Baik dari sisi perekonomian program ini juga belum mampu memberikan manfaat masyarakat yang lebih berdaya dan mandiri.

4. *OUTCOME*

Kegagalan program yang terjadi yang dipengaruhi baik dari sisi kinerja pengelola program yang kurang professional atau ketidak patuhan anggota KSM menimbulkan dampak negatif di beberapa aspek, seperti pada pola pikir dan tindakan masyarakat itu sendiri. Ketika pengelola program tidak berhasil mempengaruhi masyarakat dalam proses memberdayakannya malah akan menimbulkan permasalahan baru. Contoh seperti pada kasus ketua KSM yang membawa kabur uang anggotanya hal ini akan malah membawa ke ranah hukum. Pengelola program sendiri harus memiliki kualitas kinerja serta tanggung jawab yang baik dengan begitu ketika membaur kepada masyarakat, masyarakat itu sendiri akan tergerak untuk patuh sesuai pendampingan yang telah dilakukan oleh para pengelola program.

C. PENUTUP

C.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Evaluasi Program Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan Tidar Utara Kecamatan Magelang Selatan yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Program Pemberian Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan kepada masyarakat miskin Kelurahan Tidar Utara Kecamatan Magelang Selatan dianalisis berdasarkan 3 indikator dari evaluasi program yaitu Input, Proses dan output dari program pinjaman bergulir di Kelurahan Tidar Utara dimana program tersebut dapat dikatakan menuai kegagalan dengan belum tercapainya tujuan serta sasaran program yang telah ditetapkan. Program pemberian pinjaman bergulir ini belum membantu masyarakat miskin dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan adanya kemacetan yang terjadi sehingga ada pemberhentian program sampai saat ini.
2. Dalam Pelaksanaan Program Pinjaman Bergulir di Kelurahan Tidar Utara banyak dijumpai kendala-kendala yang mempengaruhi kegagalan program tersebut diantaranya adalah:
 - Tidak patuhnya sebagian masyarakat penerima manfaat atau yang disebut KSM dalam mengembalikan pinjaman baik yang dilakukan oleh anggotanya ataupun ketuanya;
 - Belum maksimalnya menjalankan tugas serta tanggung jawabnya yang diampu oleh sekretariat dan UPK, adanya pekerjaan pokok yang

dimiliki menjadikan pekerjaan dalam program ini sebagai sampingan sehingga terjadi ketidak fokusan dalam pekerja;

- Faktor dari upah kerja yang sedikit dan diberikan tidak pernah tepat waktu dengan dilihatnya dari beratnya pekerjaan menjadikan tidak adanya rangsangan untuk bekerja lebih giat;
- Kurangnya profesionalnya LKM dan UPK dalam bekerja, yaitu memberikan pinjaman kepada yang tidak berhak dengan menganalisis KSM mendapatkan perguliran pinjaman hanya berdasarkan kemampuan membayar itu sendiri dan kegunaan untuk meningkatkan ekonomi.
- Tidak adanya intervensi dari pemerintah setempat hal ini mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang dituju dan kurangnya petugas lapangan dalam proses pendampingan masyarakat.

C.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka diperlukan rekomendasi atau tindakan lanjut yang mungkin dapat diambil untuk mencapai evaluasi program pinjaman bergulir secara maksimal. Rekomendasi atau tindakan lanjut yang mungkin dapat diambil ialah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kota Magelang diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan program pinjaman bergulir karena program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga mulai dari usaha kecil menengah yang

dijalankannya. Kelurahan Tidar Utara tersebut merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Magelang Selatan yang telah menikmati program pinjaman bergulir akan tetapi dalam pencapaian program selama ini mengalami kegagalan, diharapkan peran pemerintah setempat lebih dapat dilakukan secara maksimal dalam menangani penyelesaian kemacetan yang terjadi.

2. Dalam merekrut anggota perlu diperhatikan dan selektif lagi. Adanya UPK serta LKM kurang professional di bidangnya, terlebih lagi mereka hanya bergerak jika baru diberi intruksi terlebih dahulu sehingga adanya inisiatif untuk menyelesaikan masalah tersebut masih kurang.
3. Untuk menentukan penerima manfaat atau anggota KSM, LKM harus dapat lebih selektif dan tepat sasaran sehingga dalam member pinjaman bergulir dapat meminimalisir terjadinya kemacetan.
4. Perlunya penambahan porsi pendampingan yang lebih intens dari Faskel.
5. Hambatan yang dihadapi dan ditemui dalam pelaksanaan program pinjaman bergulir di Kelurahan Tidar Utara maka perlu dilakukan pembenahan dari berbagai aspek baik dalam segi kinerja ataupun aktor-aktor yang terlibat. Dalam melakukan proses sosialisasi, antara lain dapat dilakukan dengan menambah intensitas pertemuan dengan seluruh penerima manfaat atau KSM. Tidak hanya dalam pertemuan saja akan tetapi pada saat baik UPK, LKM maupun Faskel yang terjun langsung kelapangan dapat memberikan arahan dalam pendampingannya akan pentingnya rasa memiliki tanggung jawab terhadap pinjaman. Sehingga

dengan begitu diharapkan kedepannya dapat lebih mempererat hubungan antara UPK, LKM dan Faskel dengan seluruh penerima manfaat.

6. Berbagai upaya yang telah dilakukan Faskel dalam pelaksanaan program pinjaman bergulir di Kelurahan Tidar Utara dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program belum terlihat hasil usahanya dalam pencapaian menyelesaikan masalah kemacetan ini, perlunya intensitas dalam hubungan tatap muka dengan seluruh penerima manfaat pada saat dilakukan pendampingan, bukan hanya dari perwakilan KSM saja. Adanya agenda pertemuan rutin yang baru saja terbentuk harus dilakukan dengan baik agar pertemuan ini dapat dijadikan sebagai alat pemererat hubungan antara aktor baik dengan UPK, LKM dan penerima manfaat itu sendiri. Dalam pertemuan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah dalam mengumpulkan aspirasi dari kelompok penerima manfaat baik itu mencakup kendala atau usulan dari pemikiran penerima manfaat. Tidak hanya itu didalam pertemuan tersebut juga akan memudahkan dalam memberikan informasi terbaru kepada para naggota.
7. Monitoring yang sudah dilakukan diharapkan lebih rutin lagi minimal satu bulan sekali, dan lebih baik lagi dilakukan ketika tahap pencairan sudah terlaksana. Adanya monitoring yang dilakukan secara berkala dapat meminimalisir adanya permasalahan seperti tidak tepat waktunya peminjam dalam pengembalian dikarenakan kegagalan dalam usaha.
8. Pembinaan kepada Kelompok sasaran secara berkelanjutan juga sangat penting. Pentingnya pembinaan dalam usaha masyarakat sangat

dibutuhkan, sehingga ketika masyarakat itu sendiri ingin memulai usaha telah dengan pemikiran yang matang dan tidak asal-asalan. Diharapkan dengan usaha tersebut dapat meningkatkan perekonomian keluarganya. Oleh karena itu adanya pelatihan-pelatihan kepada kelompok penerima manfaat perlu ditingkatkan agar melahirkan usaha baru dengan pemikiran dan jiwa entrepreneur yang matang.

9. Memperbaiki sebuah sistem komunikasi yang sehat agar sinergi antar lembaga dan pemerintah dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kahar Badjuri & Teguh Yuwono. (2003). *Kebijakan Publik: Konsep dan Strategi*.
- Agustino, Leo. (2002). *Dasar-Dasar Kebijakan*. Bandung: ALFABETA.
- Ahmad S, Beni. (2008). *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Deddy, Mulyana. (2001). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdaskarya.
- Dunn, Wiliam. (1999). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Edisi ke-2 Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2006). *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Cetakan VII. Bandung: Mandar
- Kian Wie, Thee. (1983). *Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan. Beberapa Pendekatan Alternatif*. Jakarta: LP3ES.
- Mardikanto, Totok. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : ALFABETA,cv.
- Martini, Rina. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Universitas Diponegoro

- Moelong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugroho, D Riant. (2004). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Nugroho, D Riant. (2006). *Kebijakan Publik Untuk Negara-negara Berkembang, Model-model perumusan, implementasi dann evaluasi*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Rachbini. Didik J, dkk. (1995). *Negara dan Kemiskinan di Daerah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Soetrisno, Loekman. (1997). *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Soetrisno, R. (2001). *Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Pembebasan Kemiskinan*. Yogyakarta: Philosophy Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Hari. (2006). *Dinamika Penanggulangan Kemiskinan, Tinjauan Historis Era Orde Baru*. Jakarta: Khanata.
- Suyono, Haryono. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat : Mengantar Manusia Mandiri, Demokratis dan Berbudaya*. Jakarta : Khanata.
- Taufiq, Ahmad. (2010). *Politika Jurnal Ilmu Politik*. Vol. 1. Semarang: MIP Program Pasca sarjana UNDIP
- Winarno, Budi. (2007). *Kebijakan Publik : Proses dan Teori*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Media Pressindo.

DOKUMEN/ DATA:

Profil Kota Magelang Tahun 2013

Data Informasi Kemiskinan Kota Magelang Tahun 2013

Kota magelang Dalam Angka Tahun 2013

Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan tahun 2012

Pedoman Teknis Pinjaman Bergulir Tahun 2012

Profil LKM Tidar Makmur 2010

Rembug Warga Tahunan LKM Tidar Makmur Tahun 2010

LPJ LKM Kelurahan Tidar Makmur Tahun 2010

LPJ LKM Tidar Makmur Tahun Tahun 2013

Laporan Pelaksanaan Refleksi Kemiskinan Kelurahan Tidar Utara Tahun 2011

Pembangunan LKM Tidar makmur Periode 2012-2013

Kelurahan Tidar Utara Dalam Angka Tahun 2009

Lampiran Progress EKOLIR PNPM MP Kota Magelang 2014

Data Perhitungan Kolektibilitas dan Tingkat Pengembalian Desember 2012

SITUS

<http://bappeda.magelangkota.go.id> diakses pada 15.31 wib 22/6/2013 Pnpm
Perkotaan

http://www.pnpmmandiri.org/index.php?option=com_content&view=article&id58&Itemid=324 diunduh pada 15.50 WIB 20/6/2013

Mu'man Nuryana dalam Program Evaluation,
<http://ditppk.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=1029>
diunduh pada kamis 09.46 WIB 14/3/2013